Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 7, No. 1, April 2024, hal. 62-67
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENDAMPINGAN KAUM MUDA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE TOURISM* DI DESA WISATA PURWOSARI, GIRIMULYO, KULON PROGO

Lucia Kurniawati[1], Bertha Rivieda Diah Utari[2], Ike Janita Dewi[3], Ferrynela Purbo Laksono[4], Lucia Wiwid Wijayanti[5], Geraldus Willem Listyanto Nugroho[6], Yemima Septi Nugraheni[7], dan Agatha Cintyalaras[8]
[1-4, 8]Program Studi Manajemen, Universitas Sanata Dharma
[5]Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Sanata Dharma
[6]Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma
[7]Program Studi Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
*email penulis korespondensi: [1]lucia_kurniawati@usd.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v7i1.7397
diterima 23 Oktober 2023; diterbitkan 25 April 2024

Abstract

Youth assistance in order to realize *Sustainable* Tourism in Purwosari Tourism Village, Girimulyo, Kulon Progo is carried out to support the realization of sustainable tourism in Purwosari Tourism Village as mandated by the Yogyakarta Special Region Tourism Office that tourism activities in all areas of the Yogyakarta Special Region must be sustainability-oriented. This assistance is carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. All stages of activities will be carried out from May to August 2023. Training participants come from various generations and fields so that all parts of the community get experiences and lessons that are expected to spread to other communities. During the activity participants are active in interacting and communicating.

Keywords: sustainable tourism, tourism village, youth

PENDAHULUAN

Desa Wisata Purwosari terletak di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Secara geografis desa Purwosari terletak di daerah pegunungan Menoreh dengan ketinggian 360 mdpl s/d 850 mdpl dengan banyaknya curah hujan 260-500 mm/th, mempunyai suhu udara rata-rata 18-30˚C dan topografi wilayah berupa pegunungan yang cukup terjal. Jarak desa Purwosari dari pusat pemerintah kecamatan sekitar 9 Km, sedangkan jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten 27 Km dan jarak ke pusat pemerintahan DIY sekitar 37 Km. Desa Purwosari memiliki keindahan alam dan udara yang cukup sejuk. Selain itu, Desa Wisata Purwosari memiliki beragam daya tarik wisata seperti Ayunan Langit, Goa Kidang Kencono, *Camping Ground* Puncak Jagang dan Curug Ngglimpang. Terdapat juga wisata berbasis budaya seperti Karawitan, Tari Incling, Tari Angguk, makanan khas Geblek, atraksi perah kambing dan petik daun teh. Dengan berbagai keragaman daya tarik wisata inilah yang mendorong dikembangkannya Desa Purwosari menjadi desa wisata.

Tabel 1. Jumlah pengunjung desa wisata Purwosari tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan
2015	2.400
2016	2.606
2017	11.865
2018	12.865
2019	5.990

Sumber: Bahan Paparan Pokdarwis Purwosari, 2021

Peningkatan kunjungan wisatawan berarti juga peningkatan volume sampah di Desa Wisata Purwosari. Pemangku kepentingan setempat merasa bahwa isu mengenai sampah belum bersifat darurat,

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

namun fakta di lapangan menyatakan bahwa terdapat peningkatan volume sampah di Desa Wisata Purwosari dari hari ke hari. Tentunya diperlukan langkah-langkah antisipatif sejak dini agar peningkatan volume sampah dapat secara mandiri ditangani oleh pengelola Desa Wisata Purwosari.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (2025), visi Pembangunan DIY yaitu "Menjadi pusat budaya, pendidikan dan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dalam Lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera". Di sektor pariwisata, visi pembangunan jangka panjang DIY ini diformulasikan menjadi terwujudnya Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya terkemuka berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, dan mensejahterakan masyarakat (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) DIY (Perubahan atas Perda DIY No.1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi DIY Tahun 2012 – 2025. Khusus terkait dengan usulan ini, pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan mengandung arti bahwa aktivitas pembangunan kepariwisataan tersebut mempertimbangkan dampak positif dan negatif pada destinasi (lingkungan alam, budaya dan komunitas) (Dewi, 2011, p.27). Hal yang serupa juga didapatkan oleh penelitian dari Rubiyatno dkk (2022), yaitu bahwa pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan dapat dikembangkan dengan melakukan elaborasi pengembangan potensi alam, budaya dan intensi kewirausahaan sosial masyarakt yang kuat sehingga kesadaran pariwisata baik dari sisi masyarakat maupun wisatawan dapat diajak bersama untuk memperhatikan isu isu salah satunya isu lingkungan.

Dengan demikian, pengelolaan sampah di Desa Wisata Purwosari merupakan salah satu langkah strategis dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Pemangku kepentingan diharapkan lebih memperhatikan adanya isu lingkungan. Dengan adanya lingkungan yang baik, bersih dan nyaman para wisatawan akan lebih betah. Dengan mencermati indikator-indikator yang terkait dengan isu lingkungan (Blancas dkk, 2018), pemangku kepentingan dapat senantiasa menilai tingkat keterdampakan aktivitas kepariwisataan terhadap lingkungan sekitarnya. Disisi lain, literasi mengenai *sustainability tourism* khususnya yang terkait dengan isu lingkungan juga dapat meningkatkan loyalitas pengunjung (Lee & Xue, 2020). Dalam konteks pariwisata berbasis komunitas, menjadi salah satu hal yang baik juga dalam mendukung *sustainability tourism* yang harapannya dapat terus menyejahterakan masyarakatnya sendiri melalui pariwisata (Ginting dkk, 2023).

Pada pengabdian ini tema yang diangkat yaitu "Pendampingan kaum muda dalam rangka mewujudkan *Sustainable Tourism* di Desa Wisata Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo". Tema ini menjadi sebuah ajakan kepada kaum muda untuk melihat peluang yang bisa dilakukan kaum muda dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul karena kesalahan yang mungkin tanpa disadari kurang memperhatikan masalah perlunya merawat bumi sebagai rumah kita bersama. Kaum muda adalah sosok yang dirasa cocok menggerakkan desa wisata terutama untuk masa mendatang. Dimulai dengan sebuah refleksi singkat tentang apa saja yang telah dilakukan dan apa saja yang dialami oleh bumi selama ini. Usulan ini menjadi selaras dengan pemikiran yang dilakukan oleh Rubiyatno dkk (2021). Rubiyatno dkk (2021) menyatakan bahwa hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan kapastitas pengelola pariwisata itu sendiri.

Tabel 2. Persentase penduduk miskin di DIY menurut kabupaten

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Bantul	13.50	14,04	12,27
Gunungkidul	17,07	17,69	15,86
Kulonprogo	18,01	18,38	16,39
Sleman	8,12	8,64	7,74
Yogyakarta	7,72	7,64	7,74
D.I. Yogyakarta	12,28	12,80	11,34

Survei Sosial Ekonomi Nasional, Badan Pusat Statistik Provinsi D I Yogyakarta
Sumber: Badan Pusat Statistik DIY (2020)

Tabel 2 di atas menggambarkan bahwa Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten dengan persentase penduduk miskin terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pilihan untuk melaksanakan kegiatan ini di Desa Wisata Purwosari merupakan bentuk keberpihakan kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan mengalami keterbatasan dalam menjawab persoalan-persoalan riil hidup mereka. Pendampingan dalam mewujudkan *sustainable tourism* di Desa Wisata Purwosari merupakan bentuk perwujudan keadilan bagi masyarakat mengingat pemberdayaan masyarakat ini diharapkan akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Purwosari pada khususnya dan Kabupaten Kulon Progo pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada pengelola Desa Wisata Purwosari yang didominasi kaum muda ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan dari bulan Mei hingga Agustus 2023.

Tahap persiapan

Sebelum pengabdian dilaksanakan, tim pelaksana melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan pengelola desa wisata untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pihak desa wisata. Dari FGD ini terdapat beberapa pokok pembahasan mulai dari revitalisasi beberapa objek wisata, pendampingan dari beberapa pihak, isu permasalahan sampah, hingga media sosial yang belum digunakan secara maksimal.

Tahap pelaksanaan

Pengabdian ini diberikan kepada pengelola desa wisata Purwosari yang didominasi oleh kaum muda untuk mendukung terwujudnya pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Purwosari sebagaimana telah diamanahkan oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Materi yang diberikan antara lain pendampingan pengelolaan desa wisata yang berfokus pada isu sampah dilaksanana di Sanggar Seni di Purwasari pada tanggal 22 Juli 2023.



Gambar 1. Suasana pelatihan pariwisata berkelanjutan

Salah satu pendampingan yang diberikan adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin dengan pendamping dari tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.



Gambar 2. Suasana pelatihan pembuatan lilin

Tahap evaluasi

Di akhir pendampingan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta diminta untuk memberikan pendapat serta saran melalui kuesioner tersebut yang nantinya menjadi evaluasi bagi tim pelaksana pengadian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pariwisata adalah salah satu sektor yang menjadi perhatian Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mendorong kemajuan ekonomi masyarakat. Provinsi DIY yang telah dikenal secara lokal maupun mancanegara sebagai salah satu kawasan wisata yang memperlihatkan berbagai objek wisata bagi para turis yang berkunjung. Pariwisata mendorong masyarakat sekitar dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Pariwisata di DIY terdapat berbagai macam aspek yang dapat diunggulkan yaitu wisata alam, budaya, dan sejarah.

Kenyataan ini tentu perlu didukung oleh masyarakat DIY yang dapat mengelola potensi pariwisata untuk meningkatkan produktivitas dan taraf hidup. Dengan pariwisata yang terkelola, masyarakat diharapkan terdampak positif dari sisi ekonominya (Ginting dkk, 2023). Salah satunya adalah perkembangan pesat desa wisata di kawasan DIY. Desa wisata merupakan salah satu daya tarik dari DIY. Salah satu Desa Wisata terkemuka di Daerah Kabupaten Kulon Progo adalah Desa Wisata Purwosari. Desa Wisata Purwosari adalah desa wisata yang memiliki beragam daya tarik wisata yaitu Ayunan Langit, Goa Kidang Kencono, Camping Ground Puncak Jagang dan Curug Glimpang. Desa Wisata Purwosari juga memiliki potensi wisata berbasis budaya yaitu karawitan.

Potensi wisata ini tentu perlu mendapat perhatian dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk dapat semakin berdampak signifikan terhadap masyarakat Desa Wisata Purwosari. Hal ini penting sebagai cara untuk dapat mendorong kemajuan bagi masyarakat setempat melihat jumlah pengunjung desa wisata yang terus meningkat. Usaha penegmabangan Desa Wisata Purwosari juga sebagai wujud dari usaha Kabupaten Kulon Progo terbebas dari kemiskinan. Hal ini selaras dengan pemikiran Kurniawati dkk, (2023) sebelumnya bahwa pariwisata dipandang sebagai suatu sistem yang saling terkait yang terdiri dari banyak komponen yang saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk memastikan keberlanjutan pariwisata ini memang banyak aspek yang perlu dipertimbangkan.

Perkembangan Desa Wisata Purwosari menghasilkan berbagai dampak positif yang bermanfaat bagi kemajuan daerah. Kemajuan ini tentu perlu ditunjang dengan pengetahuan masyarakat setempat terkait dengan cara pengelolaan desa wisata yang tepat. Perkembangan Desa Wisata Purwosari yang masif juga menimbulkan dampak bagi alam sekitar. Dampak tersebut menimbulkan peningkatan jumlah volume sampah. Peningkatan volume sampah ini adalah sebagai akibat dari peningkatan jumlah turis yang datang ke Desa Wisata Purwosari. Peningkatan volume sampah di Desa Wisata Purwosari belum mencapai level darurat. Namun kenyataan ini perlu mendapat perhatian secara berkelanjutan. Dalam upaya menanggulangi dampak negatif sampah Universitas Sanata Dharma melalui kegiatan pengabdian melaksanakan sosialisasi terkait dengan *Sustainable Tourism*. Sustainable Tourism menurut WTO [14] adalah 'pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya saat ini dan masa depan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, sesuai dengan kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan tuan rumah komunitas'. . Dari definisi tersebut, dibutuhkan sebuah konsep untuk *sustainable tourism* seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa terdapat 4 (empat) pilar utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yakni: 1) pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan (*sustainable management*), 2) pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (*social economy*), 3) pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung (*cultural*), dan 4) pelestarian lingkungan (*environment*). Pemahaman ini perlu menjadi keyakinan bersama sebagai upaya untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian Universitas Sanata Dharma mengangkat Tema " Pendampingan Kaum muda dalam Rangka Mewujudkan *Sustainable Tourism* di Desa Wisata Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo". Tema yang diangkat ini mendorong keterlibatan aktif kaum muda Desa Wisata Purwosari. Kaum muda diajak untuk dapat menjadi peka dan peduli terhadap isu sosial, ekonomi, dan budaya. Kaum muda didorong untuk dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi terhadap lingkungan alam melalui potensi, *passion* dan talenta serta panggilan hidup setiap anak muda. Pengabdian Universitas Sanata Dharma melaksanakan dua kegiatan utama dalam mencapai tujuan tersebut yaitu (1) *Focus Group Discussion* dengan pembahasan tentang *sustainable tourism*, kelembagaan dan *growth mindset* dalam pengelolaan desa wisata; (2) *Workshop* pengelolaan sampah tingkat pemula. Ke depan, pendampingan yang konsisten akan dilakukan tim pengabdi sehingga dapat berdampak baik bagi desa wisata Purwosari. Hal ini

selaras dengan pemikiran yang disampaikan oleh Mulasari dkk (2018) menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sehingga dapat digunakan sebagai alternatif potensi usaha masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Mandiri Budaya Purwosari, berikut merupakan beberapa hal yang dapat kami simpulkan:

1. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung terwujudnya pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Purwosari sebagaimana telah diamanahkan oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa aktivitas pariwisata di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta harus berorientasi pada keberlanjutan. Keinginan besar masyarakat desa untuk mengembangkan wilayah mereka sebagai salah satu destinasi wisata yang pada akhirnya akan mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sendiri harus seimbang dengan semangat menjaga kelestarian dan harmoni dengan lingkungan dimana masyarakat itu tinggal.
2. Persoalan sampah, walaupun belum dirasakan sebagai permasalahan yang mendesak di Desa Wisata Purwosari, perlu mendapat perhatian yang lebih dalam mengingat dari tahun ke tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Purwosari semakin meningkat. Sehingga perlu menjadi perhatian khusus bagi pengelola Desa Wisata Purwosari.

Saran

Tim pengabdian mengusulkan kegiatan diarahkan agar para pengelola dan warga Desa Wisata Purwosari, khususnya dari kalangan muda, memiliki wawasan kelembagaan yang nantinya akan mendukung berkembangnya pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) yang sangat penting demi terwujudnya *sustainable tourism* di Desa Wisata Purwosari khususnya dalam hal pengelolaan sampah.

Ucapan terima kasih

Puji Tuhan kita panjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya sehingga kegiatan Pendampingan di Desa Wisata Purwosari dapat berjalan berjalan sesuai yang direncanakan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dana, doroangan dan informasi terkait dengan kegiatan pendampingan ini sebagai bentuk nyata sinergi Universitas Sanata Dharma dengan Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik DIY. (2020). Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota 2020 – 2022. Dikutip dari https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/142/1/persentase-penduduk-miskin.html

Blancas, F. J., Lozano-Oyola, M., González, M., & Caballero, R. (2018). A dynamic sustainable tourism evaluation using multiple benchmarks. *Journal of Cleaner Production, 174*, 1190-1203. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.295

Database Peraturan. (2022). Peraturan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tentang rencana pembangunan daerah 2023-2026. Dikutip dari https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/213489/pergub-no-7-tahun-2022

Dewi, I.J. (2011). *Pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

Ginting, G., Dewi, I. J., Maesaroh, I., & Maria, M. (2023). Development concept and strategy for creative tourism of community-based tourism destinations in Yogyakarta. *Ilomata International Journal of Management*, *4*(1), 58-72. https://doi.org/10.52728/ijjm.v4i1.637

Kurniawati, L., Diva, M. A., Yuniarto, A. Y., Adinata, P. V., Hardanti, Y. R., & Ernawati, M. T. (2023). Pengembangan pembentukan jejaring dalam pengembangan kepariwisataan di Tegalbalong. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 81-84. https://dx.doi.org/10.24071/aa.v6i1.5319

Lee, S. W., & Xue, K. (2020). A model of destination loyalty: Integrating destination image and sustainable tourism. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, *25*(4), 393–408. https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1713185

Rubiyatno, R., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Analisis potensi wisata Tegal Balong dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata, 9*(2), 129-143. https://doi.org/10.31294/par.v9i2.12086

Rubiyatno, R., Kurniawati, L., & Diva, M. A. (2021). Peningkatan kapasitas pengelolaan social media marketing dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dusun Tegal Balong, Bimomartani, Sleman. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community), 3*(2), 31-38. https://doi.org/10.37715/leecom.v3i2.2354